

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan dalam pendidikan selalu menjadi topik yang menarik untuk di perbincangkan, baik di kalangan pakar pendidikan secara umum maupun guru, siswa, orang tua dan kurikulum. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang terencana dan dilaksanakan secara sadar dengan tujuan untuk membantu kompetensi atau kemampuan siswa (Kholid,2013:1). Pendidikan dapat dianggap sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan agar tercipta pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar mampu berkembang secara optimal. Potensi ini tidak hanya penting bagi siswa, namun juga bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Rahayu, 2015 : 1).

Pendidikan juga dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang di era globalisasi ini. Terbukti dengan adanya undang-undang yang disusun guna meningkatkan kemajuan pendidikan. adanya UU nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan usaha terencana dan dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi siswa dalam kepribadian yang dimiliki siswa, kecerdasan siswa, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki siswa (Sisdiknas 2003). Usaha peningkatan mutu pendidikan yang telah dilakukan anatara lainya memperbaiki kesejahteraan guru melalui program sertifikasi, serta mengembangkan kurikulum yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan mulai dari perkembangan siswa dan kesesuaian lingkungan belajar, serta sarana prasarana untuk masing-masing jenjang satuan pendidikan. Peran pendidikan sangatlah penting, maka penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang haruslah sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kurikulum untuk jenjang pendidikan sekolah dasar yang digunakan saat ini yakni Kurikulum 2014 atau TEMATIK. Kurikulum tematik memuat tema sebagai wadah untuk membelajarkan berbagai konsep pada siswa. Tema disusun dan dikembangkan berdasarkan hal-hal sederhana yang dekat dan familiar bagi siswa.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang memuat berbagai tema dengan setiap tema terdiri dari beberapa mata pelajaran (Majid, 2014:80). Jadi pada pembelajaran tematik seorang guru harus kreatif dan berperan sebagai fasilitator karena pada mata pelajaran tematik yang terdiri dari berbagai mata pelajaran yang nantinya mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelolah kreativitas agar lebih bermakna dan dapat mengasah kecerdasan anak.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang disusun berdasarkan tema-tema tertentu dari kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh tema “kegemaranku” terdapat beberapa gabungan dari mata pelajaran bahasa indonesia, matematika, PJOK, SBDP dan IPS. Sedangkan menurut Sutirjo (2004 : 21) pembelajaran tematik merupakan usaha mengintegrasikan pengetahuan dan sikap.

Terdapat beberapa manfaat pembelajaran tematik yaitu memfokuskan siswa pada suatu tema tertentu, siswa mampu memahami materi secara mendalam, serta

pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lain saling terkait atau mempunyai keterhubungan. Pembelajaran tematik umumnya berpusat kepada siswa. Siswa didorong untuk aktif menemukan, melakukan dan mengalami kegiatan pembelajaran secara kontekstual. Aktivitas dalam pembelajaran sangat diperlukan karena dalam proses pembelajaran adanya interaksi antara guru dan siswa. Aktivitas yang dominan dalam pembelajaran adalah siswa, Sedangkan guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa selama proses kegiatan pembelajaran adalah salah satu indikator adanya minat dari dalam diri siswa untuk belajar. Siswa dikatakan aktif yaitu seperti bertanya kepada guru maupun menanggapi pertanyaan atau pendapat siswa lain, mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman sebayanya, mampu mengerjakan tugas dari guru dengan baik, mampu berdiskusi dengan teman dalam belajar, dan mampu menunjukkan sikap senang terhadap proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran akan dapat dinilai berdasarkan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Semakin banyak aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Oktober 2017 pada kelas 3 SD Negeri Lowokwaru 3 Malang dengan jumlah siswa 38 diantaranya 19 perempuan dan 19 laki-laki, hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih tergolong rendah atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 75. Hasil belajar siswa kelas 3C di SDN Lowokwaru 3 Malang pada tahun ajaran 2017/2018 yaitu 19 siswa (50 %) dan 19 siswa (50%) sudah mencapai nilai KKM . Selain itu materi

tema 3 tentang "Perubahan di Alam" yang disampaikan dalam pembelajaran tematik masih belum dipahami siswa dengan baik. Berdasarkan hasil PAS dan pemahaman siswa tentang materi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Tidak hanya hasil belajar siswa saja yang rendah, aktivitas siswa di kelas masih belum terlihat. Hal ini ditunjukkan dari sedikitnya siswa ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa juga tidak berani untuk bertanya kepada guru saat mereka belum memahami materi yang diajarkan. Banyak siswa juga tidak berani mengerjakan soal latihan di depan kelas sehingga untuk membuat siswa aktif guru harus terlebih dahulu menunjuknya. Hasil pekerjaan siswa di depan juga tidak ditanggapi sama sekali oleh siswa lain, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang membuat siswa aktif.

Hasil wawancara yang dilakukan pada wali kelas 3C SDN Lowokwaru 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Indikasinya yaitu siswa diam saat guru memberikan pertanyaan. Siswa juga tidak pernah menanggapi jawaban atau pendapat dari temanya. Hal ini dikarenakan guru hanya berceramah selama proses pembelajaran. Guru juga jarang atau pernah hanya sekali menggunakan model pembelajaran yakni model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran dikelas yang membuat siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar dan kurangnya aktivitas siswa SDN Lowokwaru 3 Malang disebabkan kurang menariknya model pembelajaran diterapkan oleh guru yaitu ceramah. Selama proses pembelajaran guru hanya melakukan ceramah tanpa melibatkan siswa turut aktif dalam pembelajaran. Artinya pembelajaran yang

berlangsung berpusat pada guru dengan guru yang lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak melakukan tindakan sebelum diminta atau ditunjuk oleh guru.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya perubahan dalam model pembelajaran agar pusat pembelajaran tidak lagi pada guru melainkan pada siswa, dengan harapan siswa dapat aktif dan hasil belajar meningkat. Model pembelajaran yang dimaksud dapat memberikan kesempatan siswa untuk aktif. Model pembelajaran tersebut adalah model *Every One Is A Teacher Here*. Menurut Said,dkk (2015:2) model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran karena siswa akan diberikan kesempatan menjadi seorang guru. Model ini menjadikan siswa untuk berani bertanya. Hal ini ditunjukkan dari salah satu sintaksnya yaitu setiap siswa akan diminta membuat pertanyaan. Pertanyaan tersebut akan diberikan ke siswa lain untuk dijawab. Siswa akan berusaha menjawab pertanyaan dengan terlebih dahulu mempelajari materi yang diajarkan, sehingga penguasaan materi siswa akan lebih baik dan berpengaruh pada hasil belajar yang lebih baik pula.

Adapun sintaks dalam model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* menurut Warsono (2013:46) adalah sebagai berikut : 1) guru membagikan kartu pertanyaan kepada siswa; 2) guru meminta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan dari materi yang diajarkan; 3) guru meminta siswa mengumpulkan kartu indeks atau kartu pertanyaan, kemudian membagikannya kepada siswa secara acak, sehingga tidak ada siswa yang mendapatkan soal yang dibuatnya sendiri; 4) guru meminta siswa untuk membacakan dan memikirkan jawaban dari pertanyaan pada kartu indeks yang diterima; 5) guru meminta siswa untuk

membaca dengan suara keras dan menjawab pertanyaan dari kartu indeks yang diberikan di depan kelas secara sukarela, jika tidak ada yang siswa mengajukan dirinya maka guru menunjuk siswa secara acak; 6) setelah siswa yang didepan menjawab pertanyaan, guru meminta siswa yang lainnya untuk menanggapi; 7) setelah siswa memahami pertanyaan yang sudah dijawab, guru melanjutkan dengan pertanyaan berikutnya sampai waktu yang disediakan selesai; 8) jika masih ada pertanyaan yang belum dijawab saat waktu sudah selesai, guru menerangkan secara ringkas jawaban dari pertanyaan tersebut.

Model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* memiliki kelebihan tersendiri yakni : 1) siswa dapat lebih fokus pada pertanyaan yang dibacakan siswa di depan, meskipun saat siswa sedang ramai atau mengantuk akan kembali segar; 2) mampu melatih daya pikir serta daya ingat siswa; 3) siswa mampu beranian dan terampil dalam menjawab serta mengemukakan pendapat; 4) siswa dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa lainnya; 5) dapat mendorong siswa untuk aktif dalam dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori tentang model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here*, peneliti berpikir bahwa model ini cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Hal lain yang mendasari pemilihan model ini adalah penelitian lain tentang model *Every One Is A Teacher Here*. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015 : 121) dengan fokus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model *Every One Is A Teacher Here*. Hasil dari penelitiannya yaitu aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 71%, Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari 17,25%. menjadi 86,5%. Sedangkan hasil belajarnya mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai 64

pada siklus I menjadi 89,5 pada siklus II dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 45% meningkat sebesar 55% menjadi 100%. Peningkatan juga terjadi pada ranah afektif yaitu pada siklus I sebesar 3,23 dengan kategori B, terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 3,53 dengan kategori A-. Sehingga pembelajaran menggunakan model *Every One Is A Teacher Here* berhasil dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian yang berfokus pada model *Every One Is A Teacher Here*. Peneliti bermaksud untuk mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III C SDN Lowokwaru 3 Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III C SDN Lowokwaru 3 Malang ?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* pada pembelajaran tematik kelas III C SDN Lowokwaru 3 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada pada rumusan masalah, tujuan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III C SDN Lowokwaru 3 Malang.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* pada pembelajaran tematik kelas III C SDN Lowokwaru 3 Malang.

D. Hipotesis Tindakan

Penerapan model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III C SDN Lowokwaru 3 Malang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Pembelajaran menggunakan model *Every One Is A Teacher Here* akan dapat membuat siswa memiliki minat dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan mempunyai kesempatan dalam meningkatkan kemampuan serta keaktifan belajarnya.
 - b. Pembelajaran menggunakan model *Every One Is A Teacher Here* mendorong siswa untuk aktif dan mengkontruksi pengetahuannya dan dapat menemukan jawaban nya sendiri sehingga dapat mempermudah siswa dalam mempelajari pembelajaran tematik.
2. Secara Praktis,
 - a. Bagi guru, pembelajaran menggunakan model *Every One Is A Teacher Here* dapat digunakan untuk melakukan inovasi pembelajaran, memberikan

pengalaman bagi guru dalam merancang proses pembelajaran sehingga pembelajaran itu dapat menjadikan siswa lebih aktif pada proses pembelajaran menjadi masukan dan sarana perbaikan guru dalam berusaha untuk mencari inovasi pembelajaran yang baru dan mempunyai dampak yang sangat bagus sehingga siswa bisa aktif dalam pembelajaran di kelas.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar dan menggali informasi maupun pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman. peneliti juga dapat menjadi bekal pemahaman peneliti dalam menerapkan model *Every One Is A Teacher Here* pada proses pembelajaran di kelas.
- c. Bagi siswa, menumbuhkan motivasi, meningkatkan minat belajar bagi siswa, meningkatkan aktivitas, memupuk aktivitas siswa dalam pembelajaran serta melatih keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab pertanyaan dan rasa percaya diri saat menjawab pertanyaan maupun menanggapi.
- d. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas pengelolaan dalam proses pembelajaran dan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran terhadap guru sehingga hasil belajar siswa dan mutu sekolah meningkat.

F. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahan dalam pengartian, dijelaskan beberapa definisi istilah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Model *Every One Is A Teacher Here*. Model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* adalah model pembelajaran yang mampu melatih siswa untuk mampu melatih ketrampilan siswa dalam menyimak dan berbahasa lisan.

2. Pengertian keaktifan siswa. Keaktifan siswa adalah tindakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi bertanya, menjawab pertanyaan di depan kelas, llll menanggapi dan menyelesaikan tugas.
3. Hasil belajar merupakan perubahan secara positif siswa yang mencakup bidang kognitif dan psikomotorik.

